

**UPAYA GURU PAI  
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERJILBAB  
SISWI SMA NEGERI 1 BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LESTI YULIA ANDIKA**  
NIM. 1611210223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lesti Yulia Andika

NIM : 1611210223

Kepada,  
Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah Membaca dan Memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Lesti Yulia Andika

NIM : 1611210223

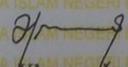
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan  
Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

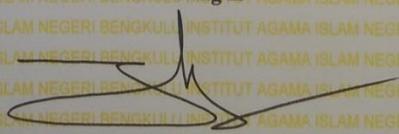
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Khermarinah, M.Pd.i  
NIP. 196312231993032002

  
Wiwinda, M. Ag  
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.  
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Lesti Yulia Andika (NIM: 1611210223) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis 28 Januari 2020 dan dinyatakan LULUS dan sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

Dra. Khermarinah, M. Pd. I

NIP. 196312231993032002

**Sekretaris**

Achmad Ja'far Sodik, M. Pd. I

NIP. 198909302019031007

**Penguji I**

Edi Ansyah, M. Pd

NIP. 197007011999031002

**Penguji II**

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Februari 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Surat Al-Baqarah Ayat 153)

Ketika aku sabar aku tau yang aku hadapi adalah rintangan dan ujian. Maka kekuatan ku hanya doa.

-Lesti yulia andika-

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu Ya Allah SWT, kebahagiaan ini tak ingin kunikmati sendiri dan kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda ( Rabiun ) dan Ibunda ( Ermawati ), sebagai rasa bakti yang dalam atas jasa dan pengorbanan yang tiada tara. Semoga cucuran keringatmu memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, pengertian dan doa yang tercurah untukku dan semoga kesuksesanku menjadi pengukir senyummu dikala susah, pelindungmu dikala hujan, dan penyejuk dikala panas.
2. Ayunda, Beti Komalasari tersayang semoga menjadi ayunda yang sholeh dan sholeha yang selalu menyemangatiku dalam segalahal.
3. Adikku tersayang, Yovi Syahroni yang selalu memberiku semangat untuk terus berjuang meraih keberhasilan dan terimakasih atas doa yang tulus untuk keberhasilanku. Semoga sukses selalu menyertai kita, amin.
4. Seluruh sanak famili yang telah memberikan motivasi dan doa untuk kesuksesanku.
5. Seluruh sahabatku, Vera Maryanti, Niken Adesi, Restu Popi Diameitha, Krismonika, dan teman-teman KKN ku di Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas dan teman PPL di SDN 58 Kota Bengkulu yang telah membantuku dan memberiku semangat selama ini.
6. Seluruh mahasiswa Tarbiyah prodi PAI angkatan 2016.
7. Agama, nusa, bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lesti Yulia Andika  
NIM : 1611210223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2020

Yang Menyatakan



Lesti Yulia Andika

NIM: 1611210223

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memeberikan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Selesainya penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, karena itu secara khusus penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin, M, M. Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibuk Dra. Khermarinah, M. Pd.I selaku pembimbing I yang membantu serta mengarahkan penulis di dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
5. Ibuk Wiwinda M. Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan memotivasi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang selama ini telah

memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka menimbah ilmu pengetahuan.

7. Rekan-rekan se-almamater di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis dalam rangka penyusunan Skripsi ini.

Semoga semua bantuan dorongan, motivasi, bimbingan serta partipasi yang telah memberikan kepada penulis dapat limpahan rahmat dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dari segi sistematika penulisan maupun kedalaman materinya terdapat kekurangan-kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnannya serta dapat penulis jadikan sebagai pedoman untuk penulisan-penulisan yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bengkulu, September 2020

Penulis

Lesti Yulia Andika

1611210223

## ABSTRAK

**Lesti Yulia Andika, NIM. 1611210223, Agustus 2020 dengan judul: Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah,** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1.Dra. Khermarinah M.Pd, 2. Wiwinda M.Ag.

**Kata kunci: Upaya, kedisiplinan, jilbab.**

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi adalah Kurangnya kedisiplinan siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah memakai jilbab di sekolah, Masih adanya siswi yang memakai jilbab karena anjuran dari sekolah dan Masih adanya siswi yang memakai jilbab tetapi belum sesuai dengan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah dan Kedisiplinan dalam berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 24 Agustus 2020 di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, subyek penelitian ini berjumlah 11 informan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini di gunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yang di dapatkan bahwasanya Upaya guru PAI yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi, memberi motivasi, memberikan contoh yang baik, Dan dengan organisasi rohis. Cara guru PAI mendisiplinkan berjilbab yaitu dengan cara memberi sanksi kepada siswi yang melanggar aturan dalam penggunaan jilbab, sanksi yang diberikan guru PAI di sini berupa menghafal ayat-ayat pendek sambil menghadap tiang bendera, membaca al-qur'an, dan membaca salawat. Akan tetapi apabila siswi tersebut memakai jilbab maka ada jaminan dari guru PAI yaitu nilai pembelajaran PAI nya 80. Jilbab siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah sudah ada yang berjilbab sesuai dengan syariat islam dan masih ada juga siswi yang belum sesuai dengan syariat islam dalam penggunaan jilbab.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Upaya Guru PAI .....	12

B. Kedisiplinan .....	16
C. Jilbab .....	21
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
E. Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian .....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Releven.....	43
Tabel 4.1 Data Guru Tetap SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.....	62
Tabel 4.2 Data Guru Identitas Honorer SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.....	64
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.....	65
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Surat Keputusan Pembimbing
4. Surat Keputusan Komprehensif
5. Surat Keterangan Selesai Komprehensif
6. Pedoman Wawancara
7. Kisi-Kisi Instrument Penelitian
8. Lampiran struktur organisasi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insani, termasuk mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat masalah pakaian ini sangat penting dan sensitif sekali. Islam juga sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya melalui perintah menutup aurat dan menggunakan busana muslimah.

Prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Artinya kedisiplinan yang dilakukan. kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi.<sup>1</sup>

Prinsip-prinsip tentang kekuatan disiplin ini bersifat universal. Kedisiplinan sudah dilakukan oleh Allah ketika menciptakan dunia ini. Kedisiplinan juga sudah diteladankan oleh Nabi Nuh ketika ia menerima perintah Allah untuk menerima bahtera dari kayu gofir dengan ukuran yang ditetapkan oleh Allah. Mengenai kedisiplinan dalam bekerja, maka bisa

---

<sup>1</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241.

dilihat pada keteladanan Umar bin Khattab sewaktu menjadi khalifah bersedia ditemui anaknya, Abdullah bin Umar di ruang kerjanya ketika urusan yang ingin disampaikan menyangkut persoalan keluarga. Banyak perilaku para pemimpin di masa lalu yang memiliki disiplin murni, termasuk tepat waktu ketika berjanji.<sup>2</sup>

Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada. Secara umum mereka yang menutupi bagian itu disebut orang yang berjilbab.<sup>3</sup> Arti kata jilbab ketika Al-Qur'an diturunkan adalah kain yang menutup dari atas sampai bawah, tutup kepala, selimut, kain yang di pakai lapisan yang kedua oleh wanita dan semua pakaian wanita, ini adalah beberapa arti jilbab seperti yang dikatakan Imam Alusi dalam tafsirnya Ruuhul Ma'ani. Imam Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan jilbab berarti kain yang lebih besar ukurannya dari khimar (kerudung) sedang yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutup semua badan.<sup>4</sup>

Remaja pada saat ini pemakaian jilbab di tanah air dari hari ke hari semakin berkembang dan menyebar ke seluruh kalangan, baik itu dari kalangan tua, maupun generasi muda. Seperti yang sering terlihat, sebuah fenomena remaja Islam yang gaya berjilbabnya dengan dililitkan di leher, tidak dijulurkan ke dada sebagaimana ajaran Islam, dengan memakai baju dan celana ketat bahkan transparan.

---

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

<sup>3</sup>M. Alim Qhoiri, *Fiqh Busana* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 162.

<sup>4</sup>Adheyatul Fitry, *Jilbab Sebagai Ibadah*, No. 1, (Juli 2019): h. 90.

Syarat hijab menurut syariat islam yaitu hijab haruslah menutupi seluruh tubuh, harus terbuat dari bahan yang tebal dan tidak boleh yang tipis, hijab itu bukan pakaian yang dibubuhi minyak yang dapat membangkitkan gairah nafsu laki-laki, hijab itu tidak boleh berupa perhiasan yang berwarna-warni dan menarik pandangan, haruslah yang longgar dan tidak berupa pakaian yang ketat atau sempit, dan hijab tidak boleh berupa pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki.<sup>5</sup>

Perhiasan yang tampak adalah wajah dan kedua telapak tangan, termasuk di dalamnya celak, cincin, gelang dan macam-macam celupan. Iman ath-Thabari Syaikhul Mufassirin berkata, perkataan yang paling utama dalam hal itu (yang benar) adalah perkataan orang yang berkata, “perhatikan wajah dan kedua telapak tangan, termasuk padanya kalau memang demikian celak, cincin, gelang, dan berbagai macam bahan celupan”.<sup>6</sup> Fenomena ini ternyata didominasi oleh sekolah umum juga, para siswi menikmati gaya berjilbab seperti yang sering terlihat, sebuah fenomena pada sekelompok siswi yang pergi ke sekolah dengan pakaian yang biasa disebut dengan jilbab gaul yakni pakaian ketat, transparan, memakai celana panjang dengan jilbab yang melilit di leher, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak memakai jilbab ketika di luar sekolah yang melepas jilbabnya dengan alasan “tidak biasa”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Labib Mz Dan Aqis Bil Qisthi, *Risalah Fiqh Wanita* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), h. 379.

<sup>6</sup>Mohammed Osman El-Khost, *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern* (Solo: Tinta Medina, 2015), h. 272.

<sup>7</sup>Ali Noer, Syahraini Tambak, Dan Faridah, *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (Uir)*, No. 2, (Desember 2016): h. 173.

Dari fenomena di atas, nampak bahwa seorang yang berjilbab menjadi pusat perhatian dan sasaran mata keranjang. Tentu saja hal itu akibat adanya pelanggaran yang dilakukan wanita tersebut dalam berpakaian. Dengan melihat fenomena tersebut di atas, sebagai pendidik hendaknya menyadari dan memperhatikan pendidikan terutama pendidikan akhlak, misalnya dalam masalah pakaian. Pendidik hendaknya juga bisa mengarahkan dan membina serta memberi contoh bagaimana seharusnya berpakaian yang Islami agar putri-putri serta siswi-siswinya tidak terseret kepada perbuatan maupun perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak kejadian kejahatan yang menimpa wanita, apabila dikembalikan lagi kepada perintah Islam yang mewajibkan terhadap wanita untuk menutup auratnya, maka akan terasa begitu banyak manfaatnya dengan adanya perintah tersebut. Tapi pada kenyataannya ada wanita yang tidak menyadari hal itu. Mereka terbuai dalam nikmatnya kehidupan modern sekarang ini.

Pengaruh gaya baru berbusana wanita modern yang vulgar dan norak yang berkiblat pada dunia barat yang jauh dan bertentangan dengan yang ditetapkan oleh Islam telah mampu menarik perhatian, menjadi bahan perbincangan dan bahkan diikuti oleh sebagian besar wanita dan generasi muda Islam. Untuk menyelamatkan generasi muda Islam dari kehancuran yang berakar dari kesalahan dalam berbusana, maka banyak sekolah yang menganjurkan siswinya berbusana muslimah di lingkungan sekolah.

Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa pakaian sopan yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at Islam. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang komplit mengatur segala hal, di mana semua itu tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi berarti malu bila terlihat oleh orang lain, hingga perlu dijaga dengan baik. Dengan demikian wanita tidak boleh menampakkan perhiasannya di hadapan lelaki yang bukan mahramnya, karena menampakkan perhiasan di hadapan mereka dapat mengundang fitnah. Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah wanita. Oleh karena itu, di saat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat.

Sementara busana yang sesuai dengan syari'at Islam harus memenuhi beberapa syarat yaitu: hijab haruslah menutupi seluruh tubuh, harus terbuat dari bahan yang tebal dan tidak boleh yang tipis, hijab itu bukan pakaian yang dibubuhi minyak yang dapat membangkitkan gairah nafsu laki-laki, hijab itu tidak boleh berupa perhiasan yang berwarna-warni dan menarik pandangan, haruslah yang longgar dan tidak berupa pakaian yang ketat atau sempit, hijab

tidak boleh berupa pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki.<sup>8</sup> Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ نِجْمَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ<sup>ج</sup> مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”(QS.An-Nur, 24: 31).<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Labib Mz Dan Aqis Bil Qisthi, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), h. 379.

<sup>9</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 354.

Berdasarkan ayat di atas, ketentuan memakai jilbab adalah dengan mengulurkan jilbabnya hingga menutupi dada dan tidak menampilkan perhiasannya atau bentuk tubuhnya kepada selain mahramnya.

Allah SWT memerintah kaumnya agar mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, agar mereka tidak diganggu oleh orang-orang yang menyalahgunakan kesempatan. Berjilbab berarti kemuliaan bagi seorang wanita muslimah, karena akan membedakan dirinya dengan wanita yang tidak baik. Seorang yang berpakaian rapi dan sopan akan lebih mudah terhindar dari gangguan orang-orang jahil, dan wanita yang membuka auratnya di muka umum mudah dinilai sebagai wanita yang kurang baik kepribadiannya.

Dengan berjilbab sedikit banyaknya dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa cara berpakaian siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah cenderung lebih mengikuti

tren mode meskipun ada juga siswinya yang berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Begitu juga dengan jilbab yang biasanya dipakai adalah jilbab yang kecil sehingga lekuk tubuhnya kelihatan. Gaya berjilbab anak-anak SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, jilbab umumnya dililitkan ke leher tidak menutup bagian dada sekalipun pakaian sedikit sopan karena aturan sekolah tidak membolehkan baju ketat, dan rok yang berada diatas lutut, sehingga saat berjalan auratnya tersibak.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataannya, siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah masih banyak siswi yang belum disiplin untuk memakai jilbab. Siswi yang memakai jilbab masih banyak yang belum memakai siput jilbab, sehingga masih kelihatan helaian rambutnya. Padahal siswi tersebut sudah mengetahui tata cara penggunaan jilbab yang baik dan benar sesuai syari'at Islam. Oleh karena itu guru PAI sangat penting untuk mendisiplinkan cara berjilbab yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Berdasarkan uraian diatas bahwasannya kedisiplinan berjilbab sangat penting sehubungan dengan itu, penulis memilih judul Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah memakai jilbab disekolah.

---

<sup>10</sup>Observasi Awal Peneliti, Bengkulu, Rabu 5 Februari 2020.

2. Masih adanya siswi yang memakai jilbab karena anjuran dari sekolah.
3. Masih adanya siswi yang memakai jilbab tetapi belum sesuai dengan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti serta memahami tentang pokok permasalahan tersebut maka perlu adanya batasan masalah, yaitu:

Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab adalah memberi contoh, membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, dan menghukum.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana kedisiplinan dalam berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah berdasarkan pada pemikiran diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.
2. Kedisiplinan dalam berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis adalah dapat menambah wawasan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

### 2. Secara praktis

- a. Sekolah, sebagai masukan untuk mendisiplinkan berjilbab sesuai dengan syari'at Islam.
- b. Guru, sebagai acuan untuk menanamkan kedisiplinan berjilbab.
- c. Siswi, untuk memberikan pembelajaran tentang kedisiplinan berjilbab.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, membahas tentang upaya guru PAI, kedisiplinan, jilbab, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, bab ini yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian yang berisikan deskripsikan wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Upaya Guru PAI

##### 1. Pengertian Teori Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil garis bawah upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam upaya menanamkan kedisiplinan berjilbab guru mempunyai teori pendekatan khusus melalui organisasi Rohis SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah terhadap siswi yang belum memakai jilbab yang sesuai dengan ajaran Islam.

##### 2. Pengertian Guru

Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidika murid,

---

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

<sup>12</sup>Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1187.

baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

<sup>13</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>14</sup> Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka bohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan.<sup>15</sup> Pendidikan di Indonesia di perlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>16</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, h. 19.

<sup>15</sup>Alfauzan Amin, Dkk, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, No. 1, (Januari 2018): h. 151-152.

<sup>16</sup>Alimni, *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013*, No. 2, (Juli 2018): h. 184.

<sup>17</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, h. 19.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
  - b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
  - c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
  - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai

dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.<sup>18</sup>

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.

Strategi-strategi tersebut bisa dilaksanakan dengan baik manakala ada sebuah kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manager, guru, karyawan dan siswa. Untuk mendisiplinkan berjilbab di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru PAI di antaranya melalui :<sup>19</sup>

- a. Memberikan contoh (jilbab yang baik dan benar).
- b. Membiasakan hal-hal baik.
- c. Menegakkan disiplin.
- d. Memberikan motivasi dan dorongan.
- e. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan).

---

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), h. 110.

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir... h. 112.

## B. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (*disiplin*) ilmu.<sup>20</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku, walaupun bawaannya adalah malas. Maka disiplin diri adalah menundukkan diri untuk mengatasi hastrat-hastrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “control diri” (*self-control*).

Menurut powerbakawatjah disiplin adalah proses mengarahkan, mengapdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai epek yang lebih besar.<sup>21</sup>

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang

---

<sup>20</sup>Mustari Muhammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 35.

<sup>21</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi didudukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan.

Prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berbuat benar. Artinya kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut kepada pimpinan atau terhadap sanksi.<sup>22</sup>

Dengan demikian sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter anak bangsa, disiplin merupakan pengaruh sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Dengan disiplin, semua anak bangsa terarah, tertib, dan teratur sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.
- b. Dengan disiplin kreativitas seseorang terarah kesuatu tujuan yang tepat.
- c. Dengan disiplin, seseorang menjadi giat sehingga hal yang dilakukannya menghasilkan suatu yang berguna.
- d. Dengan disiplin, semua kegiatan akan lebih meningkat kualitasnya karena akan lebih peka terhadap pengaruh hal-hal yang sifatnya negative.

---

<sup>22</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implemntasi)*, h. 241.

<sup>23</sup>Tabrani Rusian, *Seri Peningkatan Mutu Pendidikan (Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa)* (Jakarta: Pustaka Dinamika, 2012), h. 67.

- e. Dengan disiplin, semua kegiatan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- f. Dengan disiplin semua yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktifitas.
- g. Sausana dan situasi mudah mengarah pada tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Macam-macam kedisiplinan

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Jika guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Masuk pas dibunyikan, dikatakan kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

### b. Disiplin Menegakkan Aturan Disiplin

Menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan.

Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.<sup>24</sup>

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi startingpoint untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

Selain itu harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang formal, dan disinilah terjadi prsoses belajar mengajar, terjadi pula hubungan sosial berbagai pihak. Ada berbagai bentuk yang menggambarkan

---

<sup>24</sup>Risma, Waode Suarni, Dan Alber Tigor Arifyanto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, No. 1, (Januari 2020): h. 89.

wujud dari disiplin. Dengan disiplin segala proses pendidikan yang berlangsung di sekolah akan menjadi lebih kondusif, tidak hanya untuk pihak sekolah tapi disiplin juga memberi manfaat yang besar untuk siswa baik saat sekolah maupun nanti kedepannya.

### 3. Ciri-ciri kedisiplinan

Menurut Atheva dalam Risma, Waode Suarni, dan Alber Tigor Arifyanto orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c. Kehidupannya tertib dan teratur.
- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

## C. Jilbab

### 1. Pengertian jilbab

Jilbab dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada. Jilbab di Indonesia sendiri awalnya lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut. Baru pada awal tahun 1980-

---

<sup>25</sup>Risma, Waode Suarni, Dan Alber Tigor Arifyanto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, No. 1, (Januari 2020): h. 90.

an istilah jilbab mulai dikenal, yaitu kerudung yang juga menutup leher dan semua rambut.<sup>26</sup>

Secara etimologi, term *hijab* atau *hajaba* bermakna tutup (*as-satr*) atau saat dikatakan *hajabahu*, maka bermakna *mana'ahu'an ad-dukhul* (melarang masuk). Dalam banyak kamus, tidak ada yang menyebutkan bahwa hijab adalah pakaian atau baju.<sup>27</sup>

Jilbab dalam Al-Qur'an Jilbab merupakan salah satu atribut yang dikenakan oleh wanita muslim. Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup aurat, seperti yang tercantum dalam surah al-Ahzab ayat 59,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada”. (QS. Al-Ahzab, 33:59).<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyuru kepada seluruh wanita yang mukmin

<sup>26</sup>Safitri yulikhah, *jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial*, no. 1 (januari-juni 2016): h. 99.

<sup>27</sup>Alim khoiri, *fiqih busana* (Yogyakarta: kalimedia, 2016), h. 162.

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 427.

untuk menutup aurat dengan jilbab, sebagai pembeda antara kaum muslim dengan non-muslim.<sup>29</sup>

Hijab adalah pakaian wanita yang menutupi seluruh tubuhnya termasuk muka, kedua tangan dan juga perhiasannya sehingga orang laki-laki yang bukan mahramnya tidak melihat suatu apapun dari tubuhnya atau perhiasannya.<sup>30</sup>

Hijab digunakan untuk menutup aurat, yaitu bagian tubuh wanita yang wajib ditutup dari pandangan laki-laki. Aurat untuk wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan Berhijab pun harus sesuai dengan syariat Islam, yaitu menutup dada, tidak ketat dan tidak transparan.<sup>31</sup>

Jilbab dengan motif teologis, menunjukkan bahwa memakai jilbab atas alasan kewajiban agama. Manusia yang mengenakan jilbab ini akan memahaminya sebagai kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Bentuk jilbabpun sesuai dengan standar-standar syariat, tak hanya menutup rambut dan kepala.<sup>32</sup>

Perhiasan yang tampak adalah wajah dan kedua telapak tangan, termasuk di dalamnya celak, cincin, gelang dan macam-macam celupan. Iman ath-Thabari Syaikhul Mufassirin berkata, perkataan yang

---

<sup>29</sup>Titik Rahayu Dan Siti Fathonah, *Tubuh Dan Jilbab Antara Diri Dan "Liyan"* No. 2 (Desember, 2016), h. 265.

<sup>30</sup>Khalid Al-Husainan, *Fikih Wanita Menjawab 1001 Problema Wanita* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 58.

<sup>31</sup>Muhammad Assad, *99 Hijab Stories* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota Ikapi, 2013), h. 27.

<sup>32</sup>Dadi Ahmadi Dan Nova Yohana, *Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman* No. 2 (Desember, 2007), h. 244.

paling utama dalam hal itu (yang benar) adalah perkataan orang yang berkata, “perhatikan wajah dan kedua telapak tangan, termasuk padanya kalau memang demikian celak, cicin, gelang, dan berbagai macam bahan celupan”.<sup>33</sup>

## 2. Memakai Pakaian Yang Menutup Aurat

Islam menekankan setiap muslim, bahkan menyuruh supaya geraknya baik, elok dipandang dan hidupnya diatur dengan rapi untuk menikmati perhiasan dan pakaian yang telah diciptakan Allah SWT. Adapun tujuan pakaian dalam pandangan Islam ada dua macam, yakni guna menutup aurat dan berhias. Pakaian merupakan pemberian Allah kepada umat manusia seluruhnya. Islam mewajibkan setiap Muslim untuk menutup aurat, yakni setiap manusia yang berbudaya sesuai dengan fitrahnya, akan malu kalau auratnya itu terbuka. Dengan demikian, akan berbedalah manusia dari binatang yang telanjang.<sup>34</sup>

## 3. Hukum Memakai Jilbab

Menutup aurat, baik di dalam salat maupun di luar salat hukumnya wajib. Kewajiban ini berlaku bagi setiap pria maupun wanita yang beragama Islam. Aurat pria, baik sewaktu salat maupun di luar salat adalah menutup antara pusat dan lutut, dengan pengertian bahwa selain itu terserah pada kondisi, budaya dan adat istiadat setempat. Khusus

---

<sup>33</sup>Mohammed Osman El-Khost, *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern* (Solo: Tinta Medina, 2015), h. 272.

<sup>34</sup>Fauzi Ranchman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 115.

untuk wanita, maka di waktu salat auratnya adalah seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>35</sup>

Pada zaman Nabi SAW, pakaian wanita ada yang terbuka bagian dada dan lehernya. Oleh sebab itu, agama memerintahkan muslimah memakai kerudung (*khimar*), yaitu kain yang bentuknya seperti selendang yang dimaksud oleh surat An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai

<sup>35</sup>Toha Andiko, *Fiqh Kontemporer* (Bogor: Kampus IPB Taman Kencana, 2014), h. 95.

keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (QS. An-Nur, 24:31).<sup>36</sup>

Jadi tegasnya bagi perempuan muda, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban memakai jilbab karena aurat wanita muda adalah seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangannya. Kewajiban menutup aurat dapat menggunakan semacam jilbab atau selendang. Dalil yang mewajibkannya adalah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada”. (QS. Al-Ahzab, 33:59).<sup>37</sup>

#### 4. Fungsi Jilbab

Aurat Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamaknya adalah *jalabib* yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 59. Menurut Ibrahim Bin Fathi Bin Abd Al-Muttaqin dalam bukunya menyebutkan bahwa jilbab adalah *title* bagi sekumpulan

<sup>36</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 354.

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 427.

hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT.<sup>38</sup>

Agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.

Allah Swt telah memerintahkan para kaum hawa supaya mengenakan hijab atau penutup dan mengharuskan mereka tetap dirumah. Dan dia juga memperingatkan mereka dari sikap berhias secara berlebihan, jangan tunduk kepada lelaki dalam bicara untuk menjaga dirinya dari kerusakan dan pemicu fitnah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu,

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ  
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٣﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ  
وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ  
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ  
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain jika bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga orang yang berpenyakit hatinya mempunyai harapan,

<sup>38</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab* (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), h. 8.

dan ucapkanlah perkataan yang baik. Dan hendaklah kamu tetap dirumah, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang telah lewat, dan dirikanlah salat, tunaikan lah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.”(QS. Al-Azhab, 33:32-33).<sup>39</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT melarang istri-istri Nabi sebagai para ibunya kaum mukmin. Mereka merupakan wanita terbaik dan lebih suci (terhormat) untuk menundukkan diri dalam berbicara dalam lelaki. Maksudnya jangan memperlembut suara dan mempermalukannya, supaya tidak menumbuhkan keinginan orang-orang yang hatinya berpenyakitannya suatu keinginan berzina.

Serta menimbulkan dugaan bahwa gaya bicara yang lembut itu menunjukkan kecocokan dihatinya. Mereka diperintahkan supaya tetap tinggal dirumah, sebaliknya dilarang berhias dan bertingkah laku seperti jahiliyah. Tingkah laku yang dimaksud adalah memperlihatkan aurat yang seharusnya terlindungi. Karena aurat yang terlihat bias memicu kerusakan dan fitnah yang sangat besar (membahayakan). Disamping menjadi sebab tergeraknya hati kaum lelaki melakukan sebab zina.

Dizaman jahiliyah dulu, kedudukan seorang wanita tidaklah lebih dari sekedar pemuas nafsu belaka. Seorang perempuan biasanya memiliki banyak suami dan mereka dianggap seperti makhluk hina yang dilarang bersanding dengan seorang lelaki.

Apabila seorang perempuan haid atau menstruasi maka mereka akan dalam sebuah tempat khusus hingga darahnya kering. Hingga

---

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 423.

akhirnya islam datang dan memberikan perhatian yang layak dan lebih kepada seorang perempuan. Perempuan tidak lagi dianggap seperti binatang dan pemuas nafsu lelaki saja. Perempuan dijaga dan dihormati. Dalam masalah ibadah pun seorang perempuan memiliki keringanan, yaitu saat mereka haid. Selama itu mereka boleh tidak salat dan tidak berpuasa dan bukti lain bagaimana islam menjaga seorang perempuan adalah dengan adanya perintah untuk menutup aurat mereka.

Allah SWT memerintahkan kepada segenap kaum wanita yang beriman supaya mengenakan jilbab untuk menutupi bagian rambut, wajah dan bagian anggota lain. Sehingga mereka dikenal sebagai orang yang menjaga kehormatan dirinya, karena itu mereka tidak diganggu.

Perintah berjilbab tidak hanya ditujukan kepada mereka para perempuan remaja atau wanita yang bersuami saja, tetapi Allah SWT juga menganjurkan kepada wanita-wanita tua (yang telah berhenti dari haid dan mengandung) dan masih ingin menikah laki untuk memakai jilbab dan menutup seluruh auratnya. Dalam surat An-Nuur ayat 60 jelas dikatakan:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ  
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan perempuan-perempuan yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin kawin lagi, mereka tidak berdosa menanggalkan pakaiannya dengan tanpa maksud menampakkan

perhiasan dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.”(QS. An-Nuur, 24:60).<sup>40</sup>

Dari ayat di atas maka seorang wanita tua yang telah berhenti masa haid dan mengandung diberikan izin untuk menegnakan jilbab. Mereka dalah wanita yang tidak ingin menikah lagi. Sebab adanya keinginan menikah mendorongnya untuk berhias, mempercantik diri dan menanampakkan perhiasan (aurat). Dan wanita yang masih memiliki keinginan menikah dilarang menanggalkan jilbabnya, untuk menjaga dirinya dari fitnah.

#### 5. Jilbab Sebagai Tren Berbusana

Jilbab adalah salah satu identitas seorang muslimah. Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal yang membahayakan dan gangguan karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup auratnya. Serta sosial seseorang masa kini biasanya tercermin dari merek pakaian yang kenakan, apakah guci, prada, peter sie dan merek terkenal lainnya. Sedangkan terlihat dari pakaian yang dipakai bukan merek.<sup>41</sup>

Perkembangan mode tidak hanya terjadi pada pakaian, sepatu dan tas saja, melainkan pada kerudung atau jilbab. Saat ini banyak sekali model dan merek serta tipe jilbab yang bisa dipasaran. Dari yang harganya murah hingga yang harganya mahal.

---

<sup>40</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gede Bage, 2004), h. 359.

<sup>41</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 13.

Emansipasi wanita yang mendorong banyak wanita untuk berkarir dan berkarya turut memberikan sumbangsi dalam mengembangkan arti dari sebuah jilbab itu sendiri. Jika pada awalnya jilbab digunakan untuk menutup aurat dan melindungi wanita dari gangguan yang membahayakan wanita, kini jilbab menjadi mode yang tak kalah sepi dipasaran. Dalam berkegiatan di kantor, seorang wanita karir dituntut untuk berpenampilan rapi dan menarik. Termasuk dalam berbagai aktivitas, jilbab *di-design* khusus agar terlihat Fashionable atau stylish.

Menanggapi kebutuhan konsumen yang kini kian meningkat, produsen dan juga para designer jilbab pun berlomba-lomba mengembangkan mode jilbab mereka menguras otak dan kepala mereka untuk mencari model jilbab yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tentunya tetap nyaman dipakai. Satu demi satu kain dicoba dan disesuaikan agar menjadi jilbab yang memiliki kualitas baik dan bisa diterima masyarakat.

Sebelum mode kerudung banyak muncul dipasaran, banyak orang berpendapat bahwa jilbab dan kerudung itu adalah pakaian orang kampung yang masih kolot seperti orang yang hidup di zaman dahulu dan sudah kuno. Oleh karena itu jilbab dan kerudung tidak lagi cocok di masa modern seperti saat ini. Dan orang yang masih memakainya adalah orang yang panatik dan ekstrim terhadap agamanya saja.

Namun, kini sepertinya pernyataan itu mulai terkikis dengan banyaknya mode kerudung. Sebelumnya memang jarang orang

berkerudung, baik anak muda maupun orang tua. Namun dengan munculnya mode kerudung yang beraneka ragam tersebut, banyak muslimah yang kini memakai jilbab. Walaupun tidak semuanya murni lahir dari diri sendiri atau hanya ingin mengikuti mode saja, mode jilbab yang kini semakin beraneka ragam bisa mengubah masyarakat yang awalnya beranggapan bahwa kerudung itu menyeramkan menjadi menyukainya. Ini adalah salah satu dampak positif perkembangan dampak positif.

Menurut Quraish Syihab dalam salah satu bukunya, ia mengatakan bahwa orang yang sudah memakai jilbab walaupun terkadang masih melepasnya, asalkan ada niat baiknya untuk memakai jilbab maka itu adalah awal yang baik. Karena sesungguhnya islam tidak pernah memaksakan suatu perintah. Suatu perintah dilakukan sedikit demi sedikit namun ada juga larangan yang dilakukan sedikit demi sedikit malah akan membuatnya akan terjerumus dosa yaitu mencoba khamr misalnya. Jika seseorang telah memiliki niat untuk memakai jilbab dan menutup auratnya, walaupun masih belum konsisten dengan jilbabnya maka itu adalah niat awal yang baik.<sup>42</sup>

Agar orang beranggapan bahwa kerudung itu kuno atau konservatif, maka umat islam dituntut menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan dan keahliannya di bidang busana supaya pakaian muslimah senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang,

---

<sup>42</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 16.

sehingga kita berkenan memakainya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Ada beberapa syarat kerudung yang bisa dijadikan standar mode kerudung yaitu:<sup>43</sup>

- a. Menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan.
- b. Bukan untuk berhias.
- c. Tebal.
- d. Longgar.
- e. Bahannya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata dengan warna yang aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika sampai rasa angkuh dan sombong.

#### 6. Enggan Memakai Jilbab

Banyak wanita islam yang telah berkerudung dan meninggalkannya dan ada juga wanita islam yang sama sekali yang enggan memakai jilbab. Tetapi ada pula yang sejak kecil hingga tua tidak pernah melepaskan jilbabnya. Banyak sekali faktor faktor penyebab hal tersebut, yang mana pokok yang menyebabkan ketiganya itu adalah faktor keimanan atau akidah mereka berbeda-beda satu sama lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 17.

<sup>44</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 18.

Faktor-faktor yang biasanya yang menyebabkan orang memakai jilbab antara lain adalah:<sup>45</sup>

- a. Karena didasari iman, ilmu dan taqwanya.
- b. Karena hendak menonjolkan eksistensi dan perbedaan dengan dirinya dengan maksud riya.
- c. Karena ditimpa suatu peristiwa yang menyetuh hati.
- d. Karena faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterimanya.
- e. Karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu.

Dan faktor yang menyebabkan wanita tidak atau belum berjilbab adalah:<sup>46</sup>

- a. Karena kemunafikannya.
- b. Karena kebodohnya.
- c. Karena penuh dosa dan maksiat yang telah mendarah daging, baik itu disadari maupun tidak disadarinya.
- d. Karena factor lingkungan, kebudayaan, pendidikan yang mempengaruhinya.
- e. Karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu.

Banyak persepsi salah tentang jilbab yang menjadi alasan wanita malas memakai jilbab. Diantara alasan-alasan tersebut adalah jilbab bisa merusak keindahan rambutnya, berjilbab bias menghambat jodoh, berjilbab adalah seorang teroris dan sebagainya. Persepsi dan pemikiran

---

<sup>45</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 18.

<sup>46</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 19.

yang salah itulah yang harus dibuka dan diubah. Agar niat seorang untuk memakai jilbab bisa kembali.

#### 7. Hikmah Memakai Jilbab

Rasulullah SAW memang sangat mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut adalah:<sup>47</sup>

##### a. Sebagai identitas seorang muslimah

Jilbab adalah title bagi sekumpulan huku-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem islam dan disyariatkan Allah SWT. Agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *pramework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat maasa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbangsi kemenangan dan kekokohan islam di muka bumi. Dan sebagai muslimah yang taat dengan syariat islam, maka harus menjalankannya sebagai bukti nyata atas keimanannya.

##### b. Meningkatkan derajat wanita muslimah

Dengan memakai jilbab yang menutup aurat dan tidak membuka auratnya disembarang tempat, maka seorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya. Sungguh jilbab menjadikan seorang muslimah

---

<sup>47</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 20.

menjadi begitu berharga dan istimewa. Dan anggapan bahwa dengan memakai jilbab kita bisa sulit jodoh adalah persepsi yang salah, jodoh adalah urusan Allah SWT. Dan biarkan ia mengaturnya.

c. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

Islam menganjurkan manusia untuk menutup aurat saat keluar rumah, maksudnya adalah agar tidak menjadi sumber kejahatan bagi diri sendiri. Dengan menutup aurat keseluruhan tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab tertarik untuk menggoda dan mencelakakan. Sehingga kejadian-kejadian seperti pemerkosaan, perzinaan, dan sejenisnya bisa dihindari.

d. Memperkuat control sosial

Seseorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insya Allah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas islam dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga apabila suatu saat dia melakukan khilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

e. Menghindari segala jenis fitnah seksual

Abdud A'la Al-maududi mengatakan bahwa semua perkataan maksiat yang dilakukan manusia, seperti berzina, mencuri, berbohong dan sebagainya, bertolak dari nafsu hewani. Al-Qur'an

menggolongkan semua perbuatan semacam itu kedalam istilah mungkar yang berarti: “suatu yang tidak dikenal, dan bertentangan dengan fitrah-insani”. Perempuan adalah makhluk yang istimewa sekaligus rawan akan fitnah, sehingga sebaik mungkin harus di jaga dengan baik. Adapun fitnah-fitnah seksual yang sering menyerang adalah:<sup>48</sup>

1. Fitnah mulut yaitu Banyak sekali fitnah yang berpangkal dari lidah.
2. Fitnah suara yaitu kendatipun mulut sudah terkendali dengan baik, fitnah masih menyebar melalui tingkah seseorang yang menarik perhatian orang yang mendengarnya.
3. Fitnah wewangian yaitu islam berdasarkan kehalusan rasa 9 sensualitas yang terpendam didalam wewangian itu menganggap sebagai salah satu pintu fitnah.
4. Fitnah berhias yaitu berawal dari desakan untuk pamer diri, kaum wanita berlomba-lomba menampakkan kecantikannya.
5. Fitnah pandangan yaitu hendaklah kita menjaga pandangan agar tidak terjerumus pada lubang fitnah.
6. Fitnah pakaian yaitu islam mensyariatkan manusia untuk memakai pakaian yang menutup aurat, maka sebaliknya pilihlah pakaian yang memiliki fungsi yang sesuai dengan syariat islam.

---

<sup>48</sup>Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 25.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan. Penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian.

1. Skripsi yang berjudul penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi. Tahun 2016 Oleh : Lia Akaswati (2113218232) Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, Mahasiswa IAIN Bengkulu.

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang saat ini sedang banyak digemari oleh para wanita yaitu jilbab syar'i, khususnya bagi mahasiswi IAIN Bengkulu yang diwajibkan menggunakan jilbab di Kampus yang merupakan kampus berbasis Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jilbab syar'i dan seberapa besar pemahaman dan pengetahuan mahasiswi mengenai jilbab syar'i di kalangan mahasiswi.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan bacaan ilmiah bagi pelajar, mahasiswa umum maupun masyarakat tentang jilbab yang disyari'atkan oleh islam dan bahan masukan bagi institusi yang bertanggungjawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pengambilan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil 25 informan penelitian.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pertama, persepsi mahasiswi mengenai jilbab syar'i yaitu pakaian muslimah yang menutupi seluruh aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan dan menggunakan penutup kepala yang disebut khimar yang menutupi sampai kedada.

Kedua, penggunaan jilbab syar'i di kalangan mahasiswi sudah hampir memenuhi kriteria yang sudah disyariatkan Islam dengan syarat-syarat sebagai berikut : busana harus longgar, panjang sehingga menutupi seluruh aurat wanita, menggunakan penutup kepala yang disebut khimar yang menjulur ke bawah sampai ke dada, jilbab tidak bewarna mencolok dan bermewah-mewahan.

Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa dalam penggunaan jilbab syar'i yaitu: faktor pendukung yaitu: kemauan diri sendiri tentang kesadaran mereka mengenai kewajiban menutup aurat. Jilbab syar'i sudah menjadi tren dan digemari oleh wanita muslimah, jilbab syar'i membuat mereka merasa lebih sopan, dihormati dan disegani oleh laki-laki yang bukan muhrim, jilbab syar'i semakin mendorong taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt. Faktor penghambatnya yaitu: mereka mengatakan belum pantas menggunakan jilbab syar'i, karena belum sesuai dengan akhlak mereka, belum bisa melaksanakan apa yang menjadi kewajiban umat islam, mereka masih suka menggunakan pakaian ketat dan menampakkan perhiasan.

2. Skripsi yang berjudul Korelasi antara Tingkat Kedisiplinan Berjilbab dengan Akhlak Siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora Tahun Ajaran 2015/2016. Penulis: Dewi Mahwiyah (093111129).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat kedisiplinan berjilbab dengan akhlak siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jati Blora. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta siswi dengan jumlah 40.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada hubungan antara tingkat kedisiplinan berjilbab dengan akhlak siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrument kedisiplinan berjilbab diketahui bahwa dari 20 item pernyataan, terdapat 13 item valid, sedangkan yang tidak valid sebanyak 7 item, adapun instrumen angket akhlak siswi yang valid 15 item dan yang tidak valid 5. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Kedisiplinan berjilbab siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora mempunyai rata-rata yaitu  $X = 72,5$  dan simpangan baku yaitu  $S = 9,0128$  dan termasuk dalam kategori cukup termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 68 – 77. Akhlak siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora mempunyai rata – rata  $Y = 78,7$  dan simpangan baku  $S = 5$ ,

2973 dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 77 – 81.

Dalam uji hipotesis persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,008 + 0.3705X$  dan hasil varians garis regresi  $F_{hitung} = 25,3352 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 38) = 4,10$  berarti signifikan dan  $F_{hitung} = 25,3352 > F_{tabel} (0,01 ; 1, 38) = 7,35$  berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel kedisiplinan berjilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora.

3. Jurnal Internasional yang berjudul Buka Tutup Jilbab Di Kalangan Remaja Tahun 2018. Penulis : Dheajeng Thalita Riano.

Penelitian ini berawal dari keterkaitan peneliti dengan realitas yang terjadi. Awal mula peneliti tertarik untuk mengikat topik skripsi tentang penggunaan buka-tutup jilbab di kalangan remaja karena melihat banyak remaja yang saat ini tampil berjilbab namun hanya saat pada sekolah saja. Tetapi bukan masalah wajib tidaknya jilbab yang diteliti pada penelitian ini, melainkan fenomena “buka-tutup” jilbab yang dilakukan oleh para remaja.

Remaja yang ada pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di sekolah umum yang tidak menjadikan jilbab sebagai seragam, namun di sekolah tersebut mereka mengenakan jilbab tapi saat berada diluar lingkungan sekolah remaja-remaja ini melepas jilbabnya dan tampil beda. Untuk menganalisis realitas yang terjadi peneliti menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan indepth interview atau wawancara mendalam dan obserasi.

Analisis data dilakukan dengan teori tindakan sosial menurut Max Weber. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia memiliki arti subjektif untuk faktor yang dibagi menjadi 4 jenis yaitu: tindakan yang berorientasi pada tujuan, tindakan yang berorientasi pada nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Melalui analisis data diperoleh hasil bahwa fenomena buka tutup jilbab di kalangan remaja khususnya pada pelajar awalnya terjadi karena aturan dari orang tua dan kebiasaan dalam keseharian yang tidak memakai jilbab lalu dipaksakan untuk memakai jilbab menimbulkan rasa ketidaksiapan bagi diri seseorang. Lingkungan pergaulan, tren fashion dan media sosial juga sangat mempengaruhi perkembangan remaja-remaja saat ini. Serta tindakan-tindakan yang para remaja lakukan memiliki makna bagi dirinya yang dapat diarahkan kepada orang lain untuk mendapatkan perhatian.

4. Jurnal Nasional yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR) Tahun 2016. Penulis : Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Faridah.

Pengetahuan berjilbab merupakan salah satu pengetahuan yang dapat dimiliki oleh setiap individu dan merupakan salah satu pengetahuan yang dianggap penting. Dengan memiliki pengetahuan berjilbab, diharapkan

seseorang mampu memotivasi diri sendiri dalam memperoleh pengetahuan tentang memakai jilbab, dan mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan syar'iat Islam. Motivasi berjilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniyah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama.

Kesadaran beragama seseorang dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya dan ajaran yang diyakininya. Namun, fenomena yang penulis temukan kebanyakan mahasiswi di fakultas agama Islam masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam, masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tetapi tidak dari motivasi dirinya sendiri melainkan karena peraturan kampus, dan masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan perilaku yang mencerminkan ajaran syari'at Islam.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ .

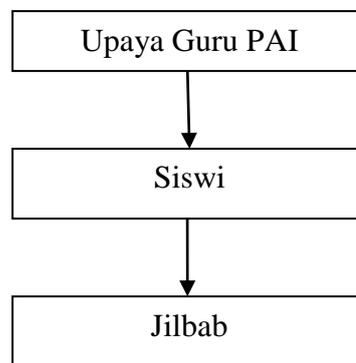
**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Akaswati, Penggunaan Jilbab Syar'i Di Kalangan Mahasiswi.	Persamaan antara peneliti Lia Akaswati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang jilbab. Tujuannya sama-sama ingin mengetahui penggunaan jilbab. Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lia Akaswati dengan peneliti adalah: 1. Penelitian yang ditulis oleh Lia Akaswati membahas tentang jilbab syar'I di kalangan mahasiswi. Sedangkan peneliti meneliti siswi SMA. 2. Lia Akaswati meneliti di kampus IAIN Bengkulu. Sedangkan peneliti meneliti di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah.
2.	Dewi Mahwiyah, Korelasi Anantara Tingkat Kedisiplinan Berjilbab Dengan Akhlak Siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora.	Persamaan antara peneliti Dewi Mahwiyah dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan berjilbab dan siswi di sekolah. Tujuannya sama-sama meneliti tentang kedisiplinan berjilbab.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Dewi Mahwiyah dengan peneliti adalah: 1. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Mahwiyah terfokus pada akhlak siswi. Sedangkan peneliti terfokus pada kedisiplinan berjilbab. 2. Dewi Mahwiyah meneliti di SMK Muhammadiyah Jati Blora. Sedangkan peneliti meneliti di SMA

			Negeri 1 Bengkulu Tengah. 3. Dewi mahwiyah metode penelitiannya kuantitatif sedangkan peneliti metode penelitiannya kualitatif.
3.	Dheajeng Thalita Riano, Buka Tutup Jilbab Di Kalangan Remaja.	Persamaan antara peneliti Dheajeng Thalita Riano dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang jilbab. Metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang ditulis oleh Dheajeng Thalita Riano terfokus pada buka tutup jilbab di kalangan remaja, sedangkan peneliti hanya membahas tentang kedisiplinan berjilbab.
4.	Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Faridah, Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR).	Persamaan antara peneliti Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Faridah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang jilbab.	Penelitian yang ditulis oleh Ali Noer, Tambak, dan Faridah hanya terfokus pada meningkatnya pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi belajar mahasiswi. Sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan berjilbab.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah diolah dan dipadukan.<sup>49</sup> Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



---

<sup>49</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h. 16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi adalah *subyektif* dari perilaku orang, mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para *subyek* yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jl. Raya Kembang Seri, Km 12, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, Tanggal 13 Juli s.d 24 Agustus 2020.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan cara *observasi*,

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 292.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 205.

wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan *eksplorasi* langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti pun harus validasi.<sup>52</sup>

Validasi terhadap peneliti terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya, yaitu:

1. Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan.
2. Pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif dan berbagai pendekatannya.
3. Pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih sehubungan dengan penelitian kualitatif yang digunakannya.
4. Wawasan *teoretis* dan *konseptional* tentang fokus dan masalah yang diteliti.
5. Kemampuan *logistik*, kesiapan anggaran, waktu dan mentalitas peneliti.
6. Pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

---

<sup>52</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 125

1. Data Primer : Guru yang akan di teliti adalah Guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah
2. Data Sekunder : Siswi yang akan di teliti adalah siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Berdasarkan metode kualitatif sebagai metode dalam meneliti kelompok manusia atau masyarakat, suatu objek, suatu metode dalam kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang.<sup>53</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan konsioner. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran observasi adalah Guru PAI kelas XI dan Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 133.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin melakukan hal-hal dari objek yang lebih mendalam dan jumlah objek yang sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini hasil wawancara dijadikan sebagai sumber dalam pendukung kevalidan data yang berupa data utama yang akan diolah. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Guru kelas XI yang bernama Uci Saputri, S.Pd.I dan Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang bernama Fitri Andini, Siti Nafsiah, Paradinda Fauzi, Wike Sunanda, Putri Novita Sari, Desi Fatmawati, Lesi Kurnia, Julia Mega Puspita, Novita Sari.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya masjid serta data-data yang diperlukan dalam penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang ada yang ada di masjid untuk memperoleh bahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta untuk memperkuat penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki dokumen dan arsip di sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan di cari tema polanya. Mereduksi data penelitidi padu oleh tujuan yang akan di capai.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

#### 3. *Verification* atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif di mungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga di teliti menjadi jelas.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, h. 246.

## G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu:

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil peneliti yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.<sup>56</sup>

#### a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 267.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 270.

sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah

data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>57</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 274.

Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan secara berulang-ulang sehingga sampai sampai ditempatkan kepastian datanya.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Malakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian,

sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat tergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi social yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.<sup>58</sup>

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih suber

---

<sup>58</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 151.

data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berate menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, yang berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu. SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah berdiri tahun 1990, di atas tanah seluas 2,5 Hektar. Sampai saat ini SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Memiliki 27 ruang belajar, 3 Laboratorium TIK, 1 Laboratorium Biologi, 1 Laboratorium Fisika, 1 Laboratorium kimia, 1 Laboratorium IPS, 1 Unit tempat ibadah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, dan beberapa ruangan digunakan untuk kegiatan siswa, seperti ruang OSIS, UKS, koperasi siswa dan lain sebagainya.

Lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya utama antar Provinsi dan berada pada lingkungan sekolah yang relatif aman, hal ini disebabkan karena sekolah diapit oleh kantor Polsek dan kantor Koramil Kecamatan Talang Empat, dimana hubungan sekolah dengan kedua lembaga keamanan ini terjalin dengan baik, dan selalu dilakukan koordinasi dalam upaya peningkatan rasa aman di sekolah. Berada di gerbang masuk menuju Ibu Kota Provinsi Bengkulu sehingga boleh dikatakan menjadi wilayah penghubung untuk Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah berjumlah 815 orang, yang berasal dari sekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah khususnya (terdiri dari 10 SMP dan 4 MTS) berasal dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Talang Empat, kecamatan Karang Tinggi, kecamatan Taba Penanjung dan 15% siswa ada yang berasal dari kota Bengkulu. Adanya siswa yang berasal dari kota Bengkulu ini disebabkan jarak SMA Negeri 1 Bengkulu tengah dan Kota Bengkulu hanya 12 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 15 menit. Disamping itu di sekitar sekolah berdiri 2 buah pabrik pengolahan karet yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam upaya menjalinkan kemitraan, baik secara bantuan langsung maupun bantuan secara tidak langsung.

Sebagai sekolah tertua seyogyanya SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan memadai. Fasilitas ini sebagian telah dimiliki sebelumnya, namun karena adanya kejadian bencana gempa pada tahun 2007 menyebabkan sebagian besar sarana prasarana belajar dan fasilitas sekolah rusak.

## **2. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah
- b. Nss : 30.1.26.01.04.002
- c. Npsn : 10700303
- d. Status Sekolah : Neger
- e. Alamat Sekolah  
Propinsi : Bengkulu

Kabupaten	: Bengkulu Tengah
Kecamatan	: Talang Empat
Desa	: Kembang Seri
Jalan	: Raya Kembang Seri Km. 12
f. No. Telepon	: (0736) 7312022
g. Kode Pos	: 38385
h. Email	: <a href="mailto:sman1benteng@gmail.com">sman1benteng@gmail.com</a>
i. Website	: <a href="http://www.sman1bengkulutengah.sch.id">www.sman1bengkulutengah.sch.id</a>
j. Nomor Rekening	: 407.02.01.02779.0
k. Nama Bank	: Bank Bengkulu
l. Cabang	: Karang Tinggi
m. Alamat	: Jl. Raya Karang Tinggi
n. Nama Pemegang Rekening	: Eka Saputra, M.Pd
o. Status Akreditasi	: A (Unggul)
p. Nama Kepala Sekolah	: Eka Saputra, M.Pd
q. Nama Wakil Kepala	
1. Urusan Kur. Bid. Akademik	:Drs. H. Wasir Nuri
2. Urusan Kur. Bid. Pengembangan	:Ratna Dewi, S.Pd
3. Urusan Kesiswaan	:Susilawati, M.Pd
4. Urusan Sarana dan Prasarana	:Gunardi, M.Pd
5. Urusan Humas	:Paulina, SE
r. Nama Kepala. Tu	:SITI HASANAH, SE
s. Luas Tanah	:10.655 M2

- t. Luas Bangunan :4.431 M2
- u. Ketua Komite Sekolah :Hamkasa, S.Pd

### **3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

#### a. Visi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Berkembang, Berseri Penuh Prestasi Di Bidang IPTEK dan IMTAQ Menuju Generasi Cerdas Berkarakter.

#### b. Misi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

1. Menjadi wadah pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai kurikulum yang berlaku dengan komitmen total kepada inovasi dan kreativitas.
3. Mewujudkan kepuasan siswa melalui keunggulan :
  - a. Produk pendidikan yang konseptual
  - b. Proses pelayanan yang cepat
  - c. Sumber daya manusia yang ramah, terampil dan memiliki kompetensi.
4. Lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan asri dengan fasilitas yang lengkap.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih baik.
6. Menjalin kemitraan yang konstruktif dengan orang tua siswa, sekolah lain, dinas terkait, Perguruan Tinggi, dan masyarakat.

7. Sebagai fasilitator dalam membantu dan mengatasi kesulitan belajar siswa.
8. Mengembangkan fungsi perpustakaan yang representatif menuju *electronic library*.

#### **4. Tujuan SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

Berdasarkan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 4 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan prestasi siswa sehingga memperoleh rata-rata nilai harian, nilai rapor, dan Nilai Ujian Nasional lebih baik dari pada tahun sebelumnya.
- c. Peserta didik mampu mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni dalam kehidupan individual maupun kolektif.
- d. Meningkatkan potensi fisik dengan membudayakan hidup sehat serta dapat menyaring pola hidup yang tidak sehat yang ada di lingkungan.
- e. Membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien sesuai kurikulum sekolah dengan pelayanan optimal dan fasilitas lengkap (Multi

Media, Software Pembelajaran, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer , Perpustakaan).

- f. Meningkatkan life skill siswa pada setiap mata pelajaran melalui guru yang berkualitas dan berwawasan luas.
- g. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, olah raga, seni, dan keagamaan.
- h. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat dengan prestasi yang lebih baik.

#### **5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

Dewan guru yang mengajar di SMA 1 Negeri Bengkulu Tengah ini berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda, sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini berjumlah 81, berdsarkan jenis kelamin terdiri dari 58 orang guru perempuan dan 23 orang guru laki-laki. Para bapak dan ibu guru yang ada di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah tersebut akan kami sebut satu persatu sesuai dengan jabatan dan pendidikan terakhirnya seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Tetap SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan/Mata Pelajaran</b>
1.	Eka Saputra, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Drs. Adi Ivananda	L	Guru Geografi
3.	Drs. Wasir Nuri	L	Guru Kimia/ Waka. Kurikulum
4.	Dra. Suharni	P	Guru Ekonomi
5.	Sigit Darsono,S.Pd	L	Guru Matematika
6.	Dra. Adriati	P	Guru Biologi/ Ka. Lab. Biologi
7.	Basuki, S.Pd	L	Guru Sejarah

8.	Isran Ependi, S.Pd.	L	Guru B. Inggris
9.	Mardiati, S.Pd	P	Guru Biologi
10.	Gunardi.M.Pd	L	Guru PKN/ Waka Sarpras
11.	Hariyantoni, M.Pd	L	Guru B. Inggris/ Ka. Perpustakaan
12.	Puji Hartati, M.Pd Mat	P	Guru Matematika
13.	Olem Esva, S.Pd	L	Guru Fisika
14.	Rina Endriani, M.Pd	P	Guru Kimia
15.	Ratna Dewi, S.Pd	P	Guru Biologi
16.	Eka Ariyani M.Pd	P	Guru Geografi
17.	Tensi Hawani, M.Pd	P	Guru B.Ind
18.	Sri Hastusi, S.Sos.	P	Guru Sosiologi
19.	Ermansyah, S.Pd.	L	Guru PKN
20.	Leti Hartati, S.Pd	P	Guru Kimia
21.	Irma Andesmiyanti, M.Pd	P	Guru kimia/ Ka. Lab. Kimia
22.	Yeni Susianti, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia/Pembina Osis
23.	Sri Miliana, M.Pd	P	Guru B. Inggris
24.	Paulina, SE	P	Guru Ekonomi/ Waka Humas
25.	Yenti, S.Pd	P	Guru Biologi
26.	Refni Susanti, M.Pd	P	Guru B.Indonesia
27.	Yulismawati, S.Pd	P	Guru kesenian
28.	Salawati Muchtar, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
29.	Novi Fitriyanti, M.Pd	P	Guru Matematika/ Bendahara Komite
30.	Elva Juwita, M.Pd	P	Guru Prakarya
31.	Siti Fatimah, M.Pd.I	P	Guru PAI
32.	Meri Ernawati, M.Pd	P	Guru B. Inggris
33.	Tofiq Husain,SE	L	Guru Ekonomi/ Bendahara BOS
34.	Fitri Yuniarti, ST	P	Guru TIK
35.	Novrilia Indriani, S.Pd	P	Guru Matematika
36.	Gusriyanti Indrayani, S.Pd	P	Guru Sosiologi
37.	Widiyasari,S.Pd	P	Guru B.Inggris
38.	Susilawati, M.Pd	P	Guru B.Inggris
39.	Syafrida, S.Pd.I.	P	Guru PAI
40.	Zubaidah, S.Pt	P	Guru Prakarya
41.	Hasnur Yakin, SH	L	Guru PKN
42.	Eka Susmiati, S.Sos	P	Guru Sosiologi
43.	Dody Aryanto,M.Pd	L	Guru Penjas
44.	Sarwinda Hesti, S.Pd	L	Guru BK
45.	Hasanah, SE	P	Ka. Tenaga Administrasi
46.	Azima	P	Staf Tenaga Administrasi

Sumber data: SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Identitas Honorer SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Iswahyuni, S.P.	P	GBD
2.	Awang Sukarasa, S.Pd.	L	GTT
3.	Yuliami Pulungan, S.Pd.I.	P	GTT
4.	Mirnawati, S.Pd .	P	GTT
5.	Apriansori Marbun, S.Pdk.	L	GTT
6.	Jeni Yarsi, S.Pd.	P	GTT
7.	Deka Anggraeni, S.Pd.	P	GTT
8.	Anton Hardiansyah, S.Pd.	L	GTT
9.	Dicki Afrian Rizaldi, S.Pd.	L	GTT
10.	Uci Saputri, S.Pd.I.	P	GTT
11.	Aminnudin. S.Pd.I.	L	GTT
12.	Ade Junaidi, S.Pd	L	GTT
13.	Sandi Abdurrahman, S.Pd	L	GTT
14.	Rita Fitriyani.S.Pd	P	GTT
15.	Elta Suryana, S.Pd	P	GTT
16.	Fitri Handayani	P	PTT
17.	Hesti Nurhayati, S.Sos.	P	PTT
18.	Meitri Evita, S.Ap	P	PTT
19.	Asmara Nengsih	P	PTT
20.	Rosi Sumirti	P	PTT
21.	Elvaneri Valentina, S.Pd.	P	PTT
22.	Haveta W, S.Kep.	P	PTT
23.	Arisa Arianti, S.AP.	P	PTT
24.	Vinalia Marcelina, S.Pd.	P	PTT
25.	Resti Weni Hastuti, S.Pd.	P	PTT
26.	Yunike Wulandari, S.Pd.	P	PTT
27.	Peta Ayu Oktavia, S.Kom.	P	PTT

28.	Feri Heriyanto, S.Pd.	L	PTT
29.	Raderi Kurniawan Oentoro, S.Pd.	L	PTT
30.	Sri Wahyu Putri. S.M.	P	PTT
31.	Fenti Oktarina	P	PTT
32.	Lesi Erni	P	PTT/Tenaga Kebersihan
33.	Rosna Veralia	P	PTT/Tenaga Kebersihan
34.	Desi Susanti	P	PTT/Tenaga Kebersihan
35.	Irsanuddin	L	PTT/Penjaga sekolah

Sumber data: SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

## 6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mayoritas berasal dari daerah kembang seri, tengah padang, taba terunjam, talang empat, ujung karang dan kancing, mereka berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti adat istiadat, bahasa dan agama. Tetapi beragam perbedaan tersebut tidak membuat siswa-siswi ini terpisah-pisah, kebersamaan justru tampak pada mereka untuk lebih rincinya akan kami sampaikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021**

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel	Kelas X+XI+XII	
						Siswa	Rombel
307	10	261	8	247	9	815	27

Sumber data: SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang

kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

No.	Jenis ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	27		
2.	Ruang kepala sekolah	1		
3.	Ruang guru	1		
4.	Ruang tata usaha	1		
5.	Ruang WK	1		
6.	Ruang komite	1		
7.	Ruang koperasi	1		
8.	Ruang OSIS	1		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang seni dan budaya	1		
11.	Rung rumah belajar	1		
12.	Ruang perpustakaan	1		
13.	Ruang olahraga	1		
14.	Ruang Exstra	4		
15.	Ruang Laboratorium TIK	3		
16.	Ruang Laboratorium biologi	1		
17.	Ruang Laboratorium kimia	1		
18.	Ruang Laboratorium fisika	1		
19.	Ruang Laboratorium IPS	1		
20.	Ruang toilet guru	2		
21.	Ruang toilet siswa	20		
22.	Ruang mushalah	1		
23.	Ruang aula	1		
24.	Ruang kantin	5		
25.	Rumah penjaga sekolah	2		

Sumber data: SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Dari tabel di atas sarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah sudah lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

## **8. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

*Dilampirkan*

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab. Dan kedisiplinan dalam berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Penyajian hasil dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan hasil yang diperoleh dari tempat penelitian:

### **1. Upaya Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berjilbab siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

Usaha yang harus dilakukan oleh Guru PAI agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Mengenai hal itu peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Di sini peneliti menanyakan :

#### **a. Memberikan contoh (jilbab yang baik dan benar)**

Jilbab adalah salah satu identitas seorang muslimah. Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal yang membahayakan dan gangguan karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup auratnya.

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Dalam Memberikan contoh yang baik dan benar untuk memakai jilbab kepada siswi. Disini sudah mengajarkan siswi dalam memakai jilbab hal yang paling pertama adalah memakai siput jilbab yang baik dan benar karena siput jilbab di sini untuk menutup rambut dengan sempurna agar menahan posisi kerudung agar kuat dan rapi. Dan di sini juga sudah mengarahkan siswi memakai jilbab untuk menutupi bagian dada. Hijab yang digunakan untuk menutup aurat, yaitu bagian tubuh wanita yang wajib ditutup dari pandangan yang bukan muhrim. Aurat untuk wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Berhijabpun harus sesuai dengan syariat Islam, yaitu menutup dada, tidak ketat dan tidak transparan”.<sup>59</sup>

Fitri andiniselaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa:

“Dalam berjilbab sudah mengikuti syariat islam, dan dalam memakai jilbab di sini juga menggunakan siput jilbab untuk menutupi anak rambut bagian depan sehingga jilbab yang di pakai terasa kuat sehingga tidak mengganggu dalam beraktifitas sehari-hari. Jilbab yang saya pakai juga menutupi bagian dadakarena jilbab yang secara Islam adalah untuk menutupi aurat agar kita terlindungi dari hal-hal yang negatif. Diluar sekolahpun sudah memakai jilbab, dan juga dalam memakai jilbab menjadikan kepribadian yang lebih baik, dengan memakai jilbab menjadikan contoh dlingkungan keluarga ataupun disekolah”.<sup>60</sup>

Siti nafsiahselaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa:

“Bahwa masih belajar menggunakan jilbab, belum terlalu disiplin dalam memakai jilbab terutama rambutnya masih sering kelihatan, tidak memakai siput jilbab karena terasa lebih repot dalam pemasangan dan juga risih jika memakai siput jilbab, jilbab yang di pakai juga belum menutupi bagian dada, jilbab yang di pakai juga terlalu tipis dan Transparan”.<sup>61</sup>

Paradinda fauziselaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

<sup>60</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Fitri Andini 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>61</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Siti Nafsiah 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

“Baru menggunakan jilbab ketika masuk sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, sehingga jilbab yang di pakai masih belum teralau rapi, seperti pemakaian siput jilbab belum terlalu sering di pakai karena belum terbiasa sehingga anak rambut masih kelihatan, dan jilbab yang di pakai sudah menutupi aurat, seperti bagian dada”.<sup>62</sup>

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah seluruh siswi yang beragama Islam sudah memakai jilbab. Akan tetapi dalam memakai jilbab yang baik dan benar sudah sebagian siswi yang memakai jilbab sesuai syari’at Islam. Dan ada juga beberapa siswi yang belum memakai jilbab menurut syariat Islam, seperti dalam penggunaan siput jilbab, jilbab yng tidak menutupi bagian dada dan jilbab yang transparan.

b. Membiasakan hal-hal baik

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Dalam hal mendidik siswi di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini membiasakan hal-hal yang baik dan positif, terutama didalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada siswi lebih kepada akhlaknya. Seperti berbicara yang sopan, santun dan mengucapkan salam ketika bertemu guru-guru, memasuki ruangan kelas, tidak mengolok atau mengejek teman. Begitupun dengan adap berpakaian siswi disekolah harus berpakaian yang rapi, memakai pakaian yang tidak ketat serta memakai jilbab bagi siswi perempuan. Dalam hal ini contohnya setiap siswi perempuan sudah dianjurkan memakai jilbab kesekolah meskipun masih ada beberapa siswi yang belum sempurna jilbabnya, seperti rambut masih kelihatan, tidak menutupi bagian dada, dan jilbab masih transparan. Dalam hal ini selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini akan terus di rangkul siswi perempuan untuk memakai pakaian yang menutup aurat”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Paradinda Fauzi 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

Wike sunandaselaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa:

“Membiasakan hal-hal baik disekolah seperti ketika bertemu guru mengucapkan salam, bertutur sapa yang sopan dan santun, saling menghargai sesama teman, tidak memakai pakaian yang ketat, dan juga sudah terbiasa memakai pakaian yang menutupi Aurat”.<sup>64</sup>

Putri novita sari selaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang masih belum bisa mengatur ucapan yang baik, masih kurang sopan dalam bertutur kata”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan hal-hal yang baik sangat mempengaruhi siswi dalam membentuk akhlak siswi agar anak terbiasa dengan cara yang baik, begitupun dengan tata cara berpakaian yang sopan dan menutupi aurat sesuai dengan syari'at Islam.

#### c. Menegakkan disiplin

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Selaku guru PAI dan guru lainnya menegakkan disiplin siswi untuk memakai jilbab yang panjang, sopan dan menutup aurat sebab itu selain kewajiban seorang wanita untuk menutup aurat menjaga mereka dari hal yang negatif, sebagai guru PAI wajib mengarahkan mereka ke jalan yang benar dan juga di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah bagi siswi muslim diwajibkan memakai jilbab dengan rapi karena itu sudah wajib menutup auratnya”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Wike Sunanda 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>65</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Putri Novita Sari 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>66</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

Desi fatmawati kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Didalam menjaga kedisiplinan disekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah sebagai siswi belum menaati peraturan disekolah karena masih sering terlambat datang kesekolah,pakaian, jilbabpun belum begitu sempurna jilbab yang di kenakan sering kelihatan rambut,dan transparan,diluar sekolah juga belum memakai jilbab dikarenakan belum terbiasa”.<sup>67</sup>

Lesi kurnia mengatakankls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Disiplin disekolah karena sudah terbiasa didalam keluarga, baik itu disiplin waktu dan juga disiplin dalam berpakaian dan menggunakan jilbab sejak kecilsudah dilatih berbusana muslim yang benar sesuai degan syari’at Islam, jadinya sudah terbiasa menggunakan jilbab sehingga jilbab ini menjadi salah satu pakaian yang utama didalam kehidupan sehari-hari”.<sup>68</sup>

Jadi dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa menegakkan kedisiplinan berjilbab sangat dipengaruhi oleh lingkungan formal dan nonformal. Karena nilai-nilai berpakaian yang menurut syari’at Islam,dan nilai-nilai Agama harusla ditanam dari usia dini sehigga seorang anak terbiasa dan menjadikan anak yang lebih baik dan patuh pada ajaran Agama.

d. Memberikan motivasi dan dorongan

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Desi Fatmawati 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>68</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Lesi Kurnia 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

“Dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswi untuk berjilbab yang baik dan benar menurut syari’at Islam meskipun jilbab yang mereka kenakan belum sempurna, dan selaku guru PAI mewajibkan mereka untuk memakai jilbab mereka juga selalu bersemangat dalam menggunakan jilbab, apalagi dizaman sekarang jilbab merupakan Tren para remaja, dan juga siswi tidak putus asa untuk mengerjakannya, selain itu juga agar siswi lebih memahami betapa pentingnya menutup aurat saya memberikan pelajaran Tambahan mengenai Agama, terkhususnya cara berpakaian yang baik dan benar menurut syari’at Islam, yakni membentuk perkumpulan ROHIS demi mendorong siswi untuk mengenakan jilbab. Karena sebagai guru PAI, hal yang pertama harus menerapkannya sebelum terlambat”.<sup>69</sup>

Novita sari kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Motivasi menggunakan jilbab sampai saat ini, sudah termotivasi sejak dini dari orang tua dan juga disekolah termotivasi dari guru, yang lebih menuntun untuk lebih teguh menggunakan jilbab yang sempurna”.<sup>70</sup>

Paradinda fauzikls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Motivasi menggunakan jilbab karena mengikuti Tren pada masa kini, apalagi disekolah guru sudah mewajibkan siswi untuk memakai jilbab”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan dalam memotivasi siswi untuk memakai jilbab harusla ada dorongan dari guru, orang tua, hal tersebut harus melalui proses tahapan dan pendekatan kepada siswi agar terdorong dalam memakai jilbab yang baik dan benar sesuai syari’at Islam. Yang mana tujuannya adalah agar mereka terhindar dari pergaulan bebas.

---

<sup>69</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Novita Sari 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>71</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Paradinda Fauzi 20 Juli 2020 Pukul 09:00

e. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan)

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Jika ada jilbab yang tipis sekali yang menampakkan aurat, biasanya menegur sampai tiga kali teguran, dan juga didalam lingkungan sekolah para guru juga sepakat sama-sama mengawasi ketertiban pakaian dan juga kedisiplinan jilbab siswi, didalam menjaga kedisiplinan memakai jilbab, siswi yang melanggar aturan seperti, rambut kelihatan, jilbab yang tidak menutupi bagian dada, jilbab yang transparan, maka siswi yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari guru PAI langsung dan akan dibimbing langsung oleh guru PAI. Tujuan ini guru semata-mata ingin mendidik anak yang mempunyai sikap sopan, santun dan berakhlak agar tertanam nilai agama yang baik didalam diri seorang anak”.<sup>72</sup>

Julia mega puspita kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini pernah dihukum guru, pada saat jam olahraga jilbab yang di pakai terlepas dikarenakan tidak memakai siput jilbab, sehingga mendapatkan hukuman menghapal surat-surat pendek, dan membersihkan kamar kecil selama 3 hari berturut”.<sup>73</sup>

Desi fatmawati kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Selama sekolah di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini tidak pernah disanksi, karena berjilbab sesuai peraturan yang ada disekolah dan selalu menggunakan jilbab dengan baik dan benar sesuai dengan syari’at Islam”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Julia Mega Puspita 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Desi Fatmawati 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

Dalam rangka menjaga kedisiplinan siswi memakai jilbab guru berperan aktif untuk menertipkan aturan, dan memberi sanksi kepada siswi yang melanggar, guru berperan penting dalam mendidik siswi menjadi siswi yang mempunyai akhlak yang baik demi menjadikan manusia yang berguna dimasa depan.

## 2. Kedisiplinan Berjilbab

Dalam kedisiplinan memakai jilbab di kehidupan sehari-hari guru juga menekan siswi tidak hanya memakai jilbab pada saat jam sekolah saja, akan tetapi guru juga mengenakan siswi untuk memakai jilbab juga pada saat diluar sekolah, hal ini juga tidak lepas dari pengawasan orang tua untuk berperan aktif untuk membina pakaian, dan juga jilbab pada saat diluar lingkungan sekolah. Di sini saya mewawancarai guru PAI dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Di sini peneliti menanyakan:

### a. Keluar rumah

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan arahan kepada siswi agar dimanapun berada untuk memakai jilbab, apalagi keluar rumah, di rumahpun kita juga memakai jilbab kecuali kalau di kamar tidak ada orang yang melihat. Islam menganjurkan manusia untuk menutup aurat saat keluar rumah, agar tidak menjadi sumber kejahatan bagi diri sendiri. Bila perempuan itu keluar rumah tidak memakai jilbab, maka dosanya di tanggung ayahnya”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

Lesi kurnia kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Dalam memakai jilbab ini hanya ikut-ikutan Tren dan juga ikutan teman,karena pada saat diluar sekolah belum menutup auratkarena hanya berjilbab dilingkungan sekolah saja”.<sup>76</sup>

Siti nafsiahkls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Memakai Jilbab sudah terbiasa baik dilingkungan sekolah maupun keluar rumahpun menggunakan jilbab”.<sup>77</sup>

Peneliti meyimpulkan kedisiplinan memakai jilbab disebabkan pengaruh teman dan juga memakai jilbab tidak lepas dari pendidikan keluarga.

b. Menemui lawan jenis

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Mengenai pertemuan dengan lawan jenis sebagai guru tidak bisa membuat peraturan untuk tidak menemui lawan jenis, dikarenakan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini, merupakan sekolah umum antara laki-laki dan perempuan ini belajar didalam gedung satu atap. Akan tetapi kami sebagai guru tidak memperkenankan siswa dan siswi berdua-dua ditempat yang sepi, baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah hal ini juga tidak lepas dari kerjasama antara guru dan wali murid. Dan apabila terdapat siswa dan siswi yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, kami juga sebagai guru selalu menganjurkan siswi utuk memakai jilbab yang baik dan benar ketika bertemu lawan jenis pada saat dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, contohnya pada saat belajar kelompok. Sehingga terhindar dari perbuatan asusila seperti pemerkosaan, perzinaan, dan sejenisnya bisa dihindari”.<sup>78</sup>

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Lesi Kurnia 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Siti Nafsiah 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

Fitri andini kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Karena sudah terbiasa dalam berjilbab sehingga dimanapun bertemu lawan jenis dan sesama lawan jenis pun tetap memakai jilbab, seperti pada saat belajar disekolah ataupun belajar diluar jam sekolah tetap memakai pakaian yang menutup aurat dan tetap memakai jilbab”.<sup>79</sup>

Putri novita sari kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang memakai jilbab, tergantung tempat. Seperti jalan dan kumpul sama teman diluar sekolah tidak memakai jilbab, dikarenakan belum terbiasa”.<sup>80</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkan peraturan dilingkungan sekolah dan pengawasan orang tua dirumah, dapat menjaga siswi dari perbuatan yang negatif, sehingga siswa dan siswi terbiasa menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dengan tetap memakai pakaian yang sopan, dan memakai jilbab, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

c. Tergesah-gesah

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Uci Saputri selaku guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Mengajarkan kepada siswi agar tetap hati-hati tidak tergesah-gesah sehingga jilbab yang dipakai dapat terpakai dengan rapi, seperti dalam menutup bagian dada siswi bisa mempercantik jilbab dengan menggunakan bros jilbab, agar jilbab tertata rapi, dan enak

<sup>79</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Fitri Andini 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Putri Novita Sari 20 Juli 2020 Pukul 09:00

dipandang, dan nyaman didalam kegiatan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya jika memakai jilbab tergesah-gesah maka hasil pemasangan jilbab tidak akan rapi, seperti jilbab yang tidak memakai siput jilbab khusus rambut bagian anak rambut akan kelihatan, tidak memakai bros atau pentul untuk menutupi bagian dada. Maka akan terlihat jilbab yang dipakai akan membuat siswi tidak enak dipandang dan akan terganggu dalam beraktifitas sehari-hari.”<sup>81</sup>

Novita sari kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang dikejar waktu karena sudah terlambat dan tergesa-gesa sehingga lupa memakai siput jilbab, dan lupa memakai bros jilbab sehingga jilbab bagian depan terbuka”.<sup>82</sup>

Paradinda fauzi kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Terkadang juga tergesa-gesa tapi saya masih sempat memakai siput jilbab, bros jilbab atau pentul untuk menutupi bagian dada”.<sup>83</sup>  
Dapat disimpulkan bahwa siswi tergesa-gesa dalam berjilbab.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Upaya Guru Pai

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar

---

<sup>81</sup>Wawancara Dengan Ibu Uci Saputri 15 Juli 2020 Pukul 10:00 WIB.

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama Novita Sari 20 Juli 2020 Pukul 09:00 WIB.

<sup>83</sup>Wawancara Dengan Siswi Yang Bernama paradinda fauzi 20 Juli 2020 Pukul 09:00

sekolah. Di sini peneliti menemukan bahwasannya di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah guru PAI berupaya agar siswi-siswi muslim yang ada disekolah tersebut dapat menggunakan jilbab didalam sekolah maupun disehari-harinya, disini guru PAI melakukan beberapa cara agar siswi tersebut menggunakan jilbab yaitu:

- a. Cara menyampaikan materi dengan cara ini dilakukan guru pada saat pembelajaran dikelas penyampaian materi tersebut yaitu pada materi berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri didalam materi ini guru menyampaikan bahwasannya setiap perempuan muslim wajib menggunakan jilbab dan menutup auratnya dan juga disini dijelaskan bahwa apabila seorang perempuan tidak menggunakan jilbab selangkah dia keluar rumah maka selangkah juga ia mendorong ayahnya keneraka.
- b. Memberi motivasi dengan cara ini guru lakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai seperti bercerita tentang tren penggunaan jilbab pada masa kini, bercerita tentang bagaimana perempuan disiksa apabila tidak menggunakan jilbab dan cerita lain-lainnya agar siswi tersebut termotivasi untuk memakai jilbabnya.
- c. Memberi pujian dilakukan pada saat bertemu atau pada saat didalam kelas contohnya seperti nah kan nak kamu tambah cantik menggunakan jilbab.

- d. Memberikan contoh yang baik disini seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah adalah seorang perempuan jadi guru PAI memberikan contoh dengan cara guru tersebut memakai jilbab yang tebal dan panjang, memakai ciput jilbab agar rambut tidak keluar dan memakai pakaian yang rapi, kenapa gurunya harus seperti itu karena guru adalah panutan bagi siswi-siswinya, jadi apa yang guru lakukan dan apa yang guru gunakan atau pakai akan dicontoh oleh siswi-siswinya.
- e. Rohis adalah organisasi islam sekolah rohis yang wajib diikuti setiap siswa-siswi islam, rohis dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu senin, rabu dan jumat, didalam organisasi rohis biasanya mereka belajar tentang agama seperti pada hari senin mereka belajar membaca iqro untuk anak-anak yang belum bisa membaca al-qur'an, hari rabu membaca al-qur'an dengan tutor atau dengan siswa-siswinya yang sudah lebih bisa atau yang sudah ditunjuk guru dengan dipandu oleh guru PAI dan pada hari jum'at mereka belajar tentang materi-materi PAI, nah disinilah guru sering menyampaikan tentang pakaian dan jilbab serta disini juga guru menyuruh seorang perempuan yang sudah menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat islam untuk maju kedepan sebagai contoh untuk para siswi dan menyuruh siswa laki-laki yang rapi juga untuk maju kedepan sebagai contoh untuk pakaian laki-laki.

## **2. Kedisiplinan Berjilbab**

Menurut Powerbakawatjah disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. Di sini peneliti menemukan bahwasannya di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah guru PAI mendisiplinkan siswi dalam berjilbab agar menjadi perempuan yang soleha dan rapi, serta mencegah agar tidak diganggu teman laki-laki, disini guru PAI juga melakukan beberapa cara agar siswi disiplin dalam berjilbab, yaitu dengan cara memberi sanksi kepada siswi yang melanggar atau tidak mengikuti aturan dalam penggunaan jilbab, sanksi yang diberikan guru PAI di sini adalah apabila siswi tidak disiplin dalam berjilbab maka sanksinya berupa menghafal ayat-ayat pendek sambil menghadap tiang bendera, membaca al-qur'an, membaca salawat. Akan tetapi apabila siswi tersebut memakai jilbab yang tidak tembus pandang sampai dengan menutupi dada menggunakan siput jilbab juga agar rambutnya tidak kelihatan maka ada jaminan dari guru PAI yaitu nilai pembelajaran PAI nya 80.

## **3. Jilbab**

Menurut Quraish Syihab dalam salah satu bukunya, ia mengatakan bahwa orang yang sudah memakai jilbab walaupun terkadang masih melepasnya, asalkan ada niat baiknya untuk memakai jilbab maka itu adalah awal yang baik. Karena sesungguhnya islam

tidak pernah memaksakan suatu perintah. Suatu perintah dilakukan sedikit demi sedikit namun ada juga larangan yang dilakukan sedikit demi sedikit malah akan membuatnya akan terjerumus dosa yaitu mencoba khamr misalnya. Jika seseorang telah memiliki niat untuk memakai jilbab dan menutup auratnya, walaupun masih belum konsisten dengan jilbabnya maka itu adalah niat awal yang baik. Di sini peneliti menemukan bahwasannya dalam pemakaian jilbab siswi di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yaitu ada beberapa siswi yang sudah menggunakan jilbab sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu menggunakan jilbab yang tidak tembus pandang, menjulur sampai ke dada dan menggunakan ciput jilbab juga agar rambutnya tidak kelihatan. Ada juga siswi yang masih menggunakan jilbab yang tembus pandang, ada juga jilbabnya tidak dijulurkan ke dada dan masih ada siswi yang tidak menggunakan ciput jilbab sehingga rambut-rambutnya masih kelihatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI yang dilakukan dengan cara memberikan contoh (jilbab yang baik dan benar), membiasakan hal-hal yang baik dan positif, menegakkan kedisiplinan untuk memakai jilbab, memberikan motivasi dan dorongan untuk memakai jilbab sesuai dengan syariat islam dan memberikan teguran khusus terhadap siswi yang melanggar aturan memakai jilbab di lingkungan sekolah.
2. Cara guru PAI mendisiplinkan berjilbab dalam kehidupan sehari-hari guru menekan siswi tidak hanya berjilbab pada saat jam sekolah akan tetapi guru juga menekankan siswi untuk berjilbab ketika di luar rumah, ataupun bertemu lawan jenis. Hal ini juga tidak lepas dari pengawasan orang tua berperan aktif untuk membimbing dan membina dalam berpakaian dan juga penggunaan jilbab yang rapi, baik dan benar.

#### **B. Saran**

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Karena ada beberapa siswi yang belum mengetahui banyak mengenai kriteria jilbab yang syar'ii, maka sebaiknya dilakukan sosialisasi oleh guru (terutama guru agama Islam) mengenai kriteria jilbab yang syar'ii dan juga mengenai manfaat berjilbab, sehingga dapat mendorong siswinya untuk memakai jilbab yang baik.
2. Siswi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah
  - a. Perbanyaklah untuk mencari pengetahuan yang berhubungan dengan jilbab.
  - b. Mengenakan jilbab merupakan perbuatan yang baik karena selain menjalankan perintah agama juga dengan mengenakan jilbab akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan, akan tetapi, seharusnya jilbab yang dikenakannya harus sesuai dengan syariat agama dan dalam mengenakannya seharusnya dengan senang hati dan konsisten bukan hanya untuk berhias diri.
3. Setelah mengenakan jilbab dengan baik dan sesuai syariat agama, sebaiknya diimbangi dengan sikap dan perbuatan yang sesuai juga dengan ajaran agama islam. Dengan demikian, bukan hanya jilbabnya saja yang dijaga, akan tetapi perbuatannya juga harus dijaga, sehingga seseorang mampu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Dani Dan Yohana Nova. 2007. *Kontruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman*, 8 (2): 235-248.
- Al-Husainan Khalid. 2018. *Fikih Wanita Menjawab 1001 Problem Wanita*. Jakarta: PT Darul Haq.
- Alimni. 2018. *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013*, 17 (2): 184.
- Amin Alfauzan, Dkk. 2018. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, 17 (1):151-152.
- Andiko Toha. 2014. *Fiqh Kontemporer*. Bogor: PT Kampus IPB Taman Kencana.
- Assad Muhammad. 2013. *99 Hijab Stories*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota Ikapi.
- Beni Ahmad Saebani Dan Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan II Social Lainnya)*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Chang Wiliam. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Erlangga Nu Social Lainnya.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Khost Osman Mohammed. 2015. *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern*. Solo: PT Tinta Medina.
- Fauzi Ranchman. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: PT Erlangga.
- Fitri Idatul Dan Khasanah RA Nurul. 2013. *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*. Jakarta: PT Al-Maghfiroh.

- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirul M Alim. 2016. *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: PT Kalimedia.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Alfabeta.
- Muhammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Wali Pers.
- Mz Labib Dan Qisthi Bil Aqis. 2005. *Risalah Fiqih Wanita*. Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya.
- Noer Ali, Tambak Syahril Dan Faridah. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, 1 (2): 172-192.
- Salim Peter Dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Perss.
- Rahayu Titik Dan Fathona Siti. 2016. *Tubuh Dan Jilbab Antara Diri Dan "Liyah"*, 13 (2): 263-282.
- Risma, Suarni Waode Dan Tigor Alber Arifyanto. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, 4 (1): 87-97.
- Ruslan Tabrani. 2012. *Seri Peningkatan Mutu Pendidikan (Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa)*. Jakarta: PT Pustaka Dinamika.
- Satori Djam'an Dan Komariah Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta

L

A

M

P

I

R

A

N



**1.1 Foto Sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**



**1.2 Foto Wawancara Dengan Guru PAI Kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**







**1.3 Foto Wawancara Dengan Siswi Kls XI SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Panduan Wawancara Untuk Siswi**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah  
**Alamat Sekolah** : Jl. Raya Kembang Seri, Km 12 Kecamatan Talang Empat  
Kabupaten Bengkulu Tengah  
**Nama Siswi** :  
**Hari/Tanggal** :

1. Apakah kamu sudah menggunakan jilbab dengan baik dan benar?
2. Apakah kamu sudah menggunakan siput jilbab?
3. Apakah kamu sudah menjulurkan jilbab hingga menutupi dada?
4. Apakah kamu sudah membiasakan hal-hal baik di sekolah?
5. Apakah kamu disiplin berjilbab di sekolah?
6. Apakah kamu termotivasi menggunakan jilbab?
7. Apakah kamu pernah di hukum ketika tidak disiplin dalam berjilbab?
8. Apakah kamu menggunakan jilbab ketika keluar rumah?
9. Apakah kamu menggunakan jilbab ketika menemui lawan jenis?
10. Apakah kamu tergesah-gesah dalam menggunakan jilbab?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Panduan Wawancara Untuk Guru**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah  
**Alamat Sekolah** : Jl. Raya Kembang Seri, Km 12 Kecamatan Talang Empat  
Kabupaten Bengkulu Tengah  
**Nama Guru** :  
**Hari/Tanggal** :

1. Apakah Ibu memberikan contoh (jilbab yang baik dan benar) kepada siswi?
2. Apakah Ibu sudah mengajarkan untuk menggunakan siput jilbab?
3. Apakah Ibu sudah memberikan arahan kepada siswi untuk menjulurkan jilbab hingga menutupi dada?
4. Apakah Ibu membiasakan hal-hal baik di sekolah?
5. Apakah Ibu menegakkan disiplin berjilbab di sekolah?
6. Apakah Ibu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswi dalam berjilbab?
7. Apakah Ibu memberi sanksi (dalam rangka kedisiplinan) siswi berjilbab?
8. Apakah Ibu memberikan arahan kepada siswi bila keluar rumah menggunakan jilbab?
9. Apakah Ibu memberikan arahan berjilbab ketika menemui lawan jenis?
10. Apakah Ibu mengajarkan kepada siswi agar tidak tergesah-gesah dalam menggunakan jilbab?

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Upaya Guru PAI**  
**Dalam Menanamkan Kedisiplinan Berjilbab**  
**Siswi SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Instrumen</b>
1.	Upaya guru PAI	1. Memberikan contoh (jilbab yang baik dan benar). 2. Membisakan hal-hal baik. 3. Menegakkan disiplin. 4. Memberikan motivasi dan dorongan. 5. Meghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan).	1,2, dan 3  4 5 6 7
2.	Menanamkan kedisiplinan berjilbab	1. Disiplin Waktu: a. Keluar rumah b. Menemui lawan jenis 2. Disiplin sikap: a. Tergesah-gesah	  8 9  10
	<b>Total</b>		<b>10</b>